

## RADIO KHUSUS INFORMASI PERTANIAN (RKIP) WONOCOLO TAHUN 1969-2009

**NUR MALIK HADI PRAJA**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [maliksejarah@gmail.com](mailto:maliksejarah@gmail.com)

**Agus Suprijono**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Salah satu teknologi komunikasi dan informasi adalah radio. Pada masa Orde Baru pertanian menjadi prioritas pembangunan dalam repelita untuk mencapai swasembada beras. Pada masa repelita pertama pembangunan pertanian di Jawa Timur dirasa cukup berat karena kondisi pertanian yang masih tradisional, minimnya jumlah penyuluh pertanian serta luasnya wilayah pertanian yang ada. Media yang tepat, murah dan cepat untuk melakukan penyuluhan adalah radio hingga lahirnya RKIP Wonocolo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perkembangan program siaran RKIP Wonocolo pada tahun 1970-2009? (2) Mengapa terjadi perubahan program siaran RKIP Wonocolo pada tahun 1998? Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perkembangan program siaran RKIP Wonocolo pada tahun 1970-2009 (2) Untuk menganalisa faktor penyebab terjadinya perubahan program siaran RKIP Wonocolo pada tahun 1998. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RKIP Wonocolo lahir sebagai wujud upaya Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur pada masa repelita pertama pada masa Gubernur R.P. Mohammad Noer (1967-1976) dengan mendirikan pusat informasi Pertanian (PIP) dalam rangka mensukseskan swasembada beras di wilayah Jawa Timur. Pada masa Orde Baru, program siaran RKIP memiliki segmentasi utama petani dengan kategori program siaran pertanian, hiburan, berita dan penerangan, serta religi dengan dominasi siaran pertanian. Siaran Pertanian pada masa Orde Baru diarahkan untuk penyuluhan pertanian di pedesaan agar petani mampu mendapatkan informasi mengenai teknologi pertanian yang lebih moderen dalam rangka peningkatan produksi pertanian. Siaran hiburan disajikan untuk memenuhi selera pendengar dipedesaan yang menyukai hiburan yang bernuansa kebudayaan Jawa. Siaran berita dan penerangan terdiri dari warta berita RRI pusat dan daerah, hal ini sebagai akibat dari regulasi pemerintah Orde Baru yang melarang siaran politik dan mewajibkan radio siaran untuk relai warta berita pemerintah melalui RRI.

Pada era Reformasi, program siaran terdiri dari kategori pertanian, hiburan, religi dan informasi dengan dominasi siaran hiburan. Diantara pesenebabnya adalah perubahan jangkauan pemancar RKIP Wonocolo di era Reformasi hanya sejauh wilayah Surabaya dan sekitarnya sesuai ketentuan radio komunitas yang membatasi daya pemancar tidak boleh besar-besaran. Kebutuhan informasi di wilayah Surabaya tidak didominasi sektor pertanian, namun lebih kepada sektor industri, perdagangan dan jasa. Semenjak dikeluarkannya keputusan Menpen No 134 tahun 1998 serta dilikuidasinya Departemen Penerangan pada tahun 1999, RKIP Wonocolo tidak lagi melakukan relai Warta berita RRI.

**Kata kunci:** Program Siaran, Radio Pertanian, Wonocolo

### Abstract

*One of communication and information technology is radio. During the New Order era agriculture became a development priority in repelita to achieve rice self-sufficiency. During the first repelita of agricultural development in East Java it was considered quite heavy because of the condition of agriculture that is still traditional, the minimal number of agricultural extension workers and the vast agricultural area. The right media, cheap and fast for counseling is radio until the birth of Wonocolo RKIP.*

*The formulation of the problem in this study are (1) How was the development of the Wonocolo RKIP broadcast program in 1970-2009? (2) Why did the Wonocolo RKIP broadcast program change in 1998? The objectives in this study are (1) To describe the development of the Wonocolo RKIP broadcast program in 1970-2009 (2) To analyze the factors causing changes in the Wonocolo RKIP broadcast program in 1998. This study uses a historical research method consisting of four stages: heuristics, criticism, interpretation and historiography.*

The results of this study indicate that the RKIP Wonocolo was born as a form of effort by the East Java People's Agriculture Office during the first repelita during the Governor's R.P. Mohammad Noer (1967-1976) by establishing an Agriculture Information Center (PIP) in the framework of the success of rice self-sufficiency in East Java. During the New Order era, the RKIP broadcast program had the main segmentation of farmers with the categories of agricultural broadcast programs, entertainment, news and information, as well as religion with the dominance of agricultural broadcasts. Agricultural broadcasts during the New Order era were directed at agricultural extension services in rural areas so that farmers were able to obtain information on more modern agricultural technology in the context of increasing agricultural production. Entertainment shows are presented to meet the tastes of listeners in the countryside who like entertainment with nuances of Javanese culture. News and information broadcasts consist of central and regional RRI newsletters, this as a result of New Order government regulations which prohibit political broadcasts and require radio broadcasts for government newsletters through RRI.

In the Reformation era, broadcast programs consisted of agriculture, entertainment, religious and information categories with the dominance of entertainment broadcasts. Among the causes is the change in the range of REKIP Wonocolo transmitters in the Reformation era only to the extent that the Surabaya and surrounding areas are in accordance with the provisions of community radio which limits the transmitter's power to not be too large. Information needs in the Surabaya region are not dominated by the agriculture sector, but rather the industry, trade and services sectors. Since the decision of Menpen No. 134 of 1998 as well as the liquidation of the Department of Information in 1999, RKIP Wonocolo has no longer conducted RRI Newsletter relays

**Keywords:** Broadcast Program, Agricultural Radio, Wonocolo

## PENDAHULUAN

Pada masa orde Baru, pembangunan bidang pertanian menjadi skala prioritas utama dikarenakan kondisi pangan di akhir masa pemerintahan Orde Lama menunjukkan bahwa Indonesia masih mengalami krisis pangan. Di bukanya pintu impor beras menjadi pilihan karena produksi beras dalam negeri masih belum mampu mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Melihat sektor pangan adalah hal yang sangat penting, pemerintah berusaha melakukan berbagai cara guna mencukupi kebutuhan pangan nasional. Pada masa Orde Baru wujud pembangunan pertanian disusun dalam kebijakan pembangunan yang dikenal dengan istilah Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita).

Kondisi geografis Indonesia yang luas, jumlah pulau ribuan, bentang alam beraneka ragam, jumlah penduduk banyak, tingkat buta huruf tinggi serta masyarakat yang tradisional menjadi kendala dalam pembangunan pertanian, khususnya dalam rangka penyuluhan pertanian hingga wilayah unit desa. Dari data sensus tahun 1963 diketahui bahwa perbandingan antara penyuluh pertanian dan jumlah keluarga tani di Indonesia rata-rata adalah 1:2000.<sup>1</sup> Melihat realita jumlah tenaga penyuluh pertanian yang terbatas, media komunikasi masa yang mendapat perhatian lebih dari pemerintah adalah radio.

Radio sebagai salah satu media penyuluhan dapat menunjang terciptanya komunikasi dan menjembatani inovasi dengan masyarakat pedesaan.<sup>2</sup> Sebagai media penyuluhan, radio dinilai memiliki banyak kelebihan dibanding media lain. Pendengar radio dapat mendengarkan siaran sambil melakukan aktifitas lain. Radio lebih efektif menjangkau daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah bahkan buta huruf.<sup>3</sup> Radio dapat mencapai pendengar dalam jumlah besar dengan lebih cepat dan lebih murah dari pada sarana komunikasi lainnya.<sup>4</sup>

Sejalan dengan arah pembangunan pemerintah pusat yang tertuang dalam Repelita, Jawa Timur dibawa pimpinan Gubernur R.P. Mohammad Noer (1967-1976) terus berupaya dalam pembangunan pertanian di Jawa Timur, khususnya dalam rangka swasembada beras. Untuk mencapai swasembada beras tersebut, pada masa awal Repelita I kondisi pembangunan pertanian di Jawa Timur mengalami beberapa hambatan. Wilayah pertanian Jawa Timur yang cukup luas yaitu mencapai 59,35 %, 73 % mata pencaharian rakyat adalah petani<sup>5</sup> yang masih tradisional, serta sedikitnya jumlah penyuluh pertanian dilapangan menjadikan pembangunan pertanian di Jawa Timur menjadi sangat berat. Karena itu, pada tanggal 10 Juli 1969 Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur melalui bagian publikasi dan dokumentasi dalam rapat *Project Statement* diputuskan untuk mendirikan Pusat Informasi Pertanian<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Penyuluh Pertanian Spesialis. (Surabaya: Pusat Informasi Pertanian, 1970), hal. 3.

<sup>2</sup> Satmoko S, Dkk. *Format Majalah Udara Pada Siaran Pedesaan Di Rri (Radio Republik Indonesia) Semarang (The Format Of "Majalah Udara" At Rural Broadcast In Rri Semarang)*. Journal of Animal Agricultural Socio-economics : 3 (1) January 2007, hal. 11.

<sup>3</sup> Susanto Astrid S, *Komunikasi Kontemporer*. (Bandung: Binacipta. 1982), Hal.34

<sup>4</sup> Eduard Depari dan Colin MacAndrews, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hal. 108.

<sup>5</sup> Lima Tahun kegiatan Pusat informasi Pertanian Wonocolo Surabaya 1970-1975. (Surabaya : Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur, 1975). Lampiran VII. hal. 1.

<sup>6</sup> PIP adalah bagian struktural dari Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur yang berfungsi sebagai pusat dari kegiatan informasi dan dokumentasi pertanian, memproduksi materi penyuluhan dan informasi

(PIP) yang dilengkapi dengan pemancar radio dengan nama Radio Khusus Informasi Pertanian (RKIP) Wonocolo.

RKIP Wonocolo menjadi radio siaran di pedesaan yang unik jika dibandingkan dengan radio siaran yang lain. Tidak hanya menyiarkan informasi pertanian sebagai ciri khasnya, siaran radio ini juga turut serta dalam pelestarian kebudayaan Jawa seperti lagu gending-gending, kroncong, mocapat, wayang serta beberapa kebudayaan daerah. Pada tahun 1974 RKIP Wonocolo mendapatkan pengukuhan dari penelitian yang diadakan oleh *Rural Radio Advisory Project-Studguard West Germany* yang menyatakan bahwa RKIP Wonocolo adalah radio penyelenggara siaran pedesaan yang paling banyak didengar di 6 (enam) propinsi Indonesia.<sup>7</sup> Tidak berhenti disitu, pada tahun 1996 Pusat Lembaga Kebudayaan Jawi (PLKJ) Surakarta juga memberi penghargaan medali emas kepada RKIP Wonocolo (PLKJ Award 1996) sebagai Radio Pelestari Budaya Tradisional.<sup>8</sup>

Selain ciri khas siaran dan prestasi yang dimiliki, keberadaan RKIP Wonocolo sebagai media penyuluhan informasi pertanian juga tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang berkuasa, mulai dari pemerintahan Orde Baru hingga Reformasi. Kondisi pembangunan perekonomian dengan penekanan yang berbeda pada masa Orde Baru yang lebih kepada pada sektor pertanian dan era Reformasi yang lebih menitik beratkan pada industri, dagang dan jasa juga turut mewarnai perkembangan program siaran RKIP Wonocolo.

Selain itu, kondisi regulasi media penyiaran yang otoriter dan sentralistik pada masa Orde Baru menjadikan siaran radio menjadi terkekang dan terbatas. Radio hanya dipakai sebagai corong pemerintah dalam penyebaran informasi pembangunan. Siaran yang mengandung unsur politik atau kritik kepada pemerintah dilarang, hanya radio pemerintah (RRI) yang dibenarkan menyiarkan siaran berita dan politik. Sebagai gantinya, semua radio yang ada diwajibkan untuk melakukan relai siaran warta berita dari RRI.

Berbeda ketika masa Reformasi, desakan rakyat pada uuforia Reformasi dalam upaya pengembalian hakikat media penyiaran sebagai media yang demokratis membuat pemerintah melalui Departemen Penerangan mengeluarkan SK Menteri Penerangan Nomor 134 tahun 1998 yang berisi tentang penghapusan aturan ketat dalam siaran radio. Belenggu yang sekian lama menjerat media penyiaran khususnya radio seperti pelarangan penyiaran kegiatan politik pemerintah sudah dihilangkan, radio siaran diperbolehkan melakukan siaran berita. Wajib relay sudah dikurangi dan mencapai puncaknya ketika departemen Penerangan dilikuidasi Oleh Presiden Gus Dur dengan

alasan penerangan adalah urusan pemerintah.<sup>9</sup> Sejak saat itu maka dimulailah masa-masa kebebasan media penyiaran hingga disahkan undang-Undang Penyiaran UU No. 32 tahun 2002.

Di lewatinya dua orde yang berbeda oleh RKIP wonocolo dengan kondisi penekanan pembangunan ekonomi dan dinamika regulasi penyiaran yang berbeda tentu berpengaruh terhadap perkembangan program siaran yang ada. Berdasar uraian diatas maka penulis tertarik meneliti lebih jauh mengenai Radio Khusus Pertanian (RKIP) Wonocolo pada tahun 1970-2009.

Berdasar latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana perkembangan program siaran RKIP Wonocolo pada tahun 1970- 2009? (2) Mengapa terjadi perubahan program siaran RKIP Wonocolo pada tahun 1998? Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi tahap-tahap seperti: heuristik (pengumpulan sumber), kritik (pengujian kebenaran sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Berdirinya RKIP Wonocolo

Sejalan dengan arah pembangunan pemerintah pusat dalam Repelita I untuk mencapai swasembada beras, Jawa Timur dibawa pimpinan Gubernur R.P. Mohammad Noer (1967-1976) terus berupaya dalam membangun dan mengembangkan pertanian di Jawa Timur. Pada masa awal Repelita I, pembangunan pertanian di Jawa Timur mengalami beberapa hambatan. Wilayah pertanian Jawa Timur yang cukup luas, yaitu mencapai 59,35% dan 73 % mata pencaharian rakyat adalah petani<sup>11</sup> yang masih tradisional, serta masih sedikitnya jumlah penyuluh pertanian dilapangan<sup>12</sup> membuat pembangunan pertanian di Jawa Timur menjadi sangat berat. Bahkan, dari data sensus terakhir tahun 1963 menunjukkan bahwa perbandingan antara penyuluh pertanian dan jumlah keluarga tani di Indonesia rata-rata adalah 1:2000.<sup>13</sup> Saat itu penyuluh sedikit sekali, penyuluh bisa dihitung. Di Jawa Timur satu kecamatan bisa hanya satu orang penyuluh.<sup>14</sup>

Untuk mengatasi kendala tersebut maka, pada tanggal 10 Juli 1969 dalam rapat *Project Statemen* melalui bagian Publikasi dan Dokumentasi Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur diputuskan untuk mendirikan Pusat Informasi Pertanian (PIP)<sup>15</sup> atau lebih dikenal dengan agricultural information center (AIC) yang dilengkapi dengan

pertanian, serta sebagai tempat kegiatan penyuluh dan penyuluhan pertanian di Jawa Timur.

<sup>7</sup> Agus Sudjatmiko Dkk, *Memori 30 Tahun RKIP Wonocolo*, (Surabaya: RKIP Wonocolo, 2000), hal.3.

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> Aminuddin Kasdi. 2001. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa Press. Hal. 11

<sup>11</sup> *Lima Tahun kegiatan Pusat informasi Pertanian Wonocolo Surabaya 1970-1975*. (Surabaya : Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur, 1975). Lampiran VI.I. hal. 1.

<sup>12</sup> Radio Pertanian Wonocolo. *Sejarah Radio Pertanian Wonocolo*, (<http://web.radio.pertanianwonocolo.com/>), diakses 26 Maret 2017)

<sup>13</sup> *Penyuluh Pertanian Spesialis*. (Surabaya: Pusat Informasi Pertanian, 1970), hal. 3.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Pak Untung Surodjo, Kepala Studio RKIP Wonocolo, 12 Juni 2017

<sup>15</sup> PIP adalah bagian struktural dari Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur yang berfungsi sebagai pusat dari kegiatan informasi dan dokumentasi pertanian, memproduksi materi penyuluhan dan informasi pertanian, serta sebagai tempat kegiatan penyuluh dan penyuluhan pertanian di Jawa Timur.

Pemancar radio.<sup>16</sup> Setelah proses persiapan dan pematangan gagasan selama satu tahun, pada tanggal 10 Juli 1969 akhirnya PIP diresmikan berdiri, termasuk juga pemancar radionya yang diberi nama RCIPI (Radio Khusus Pusat Informasi Pertanian) dengan dasar SK Kepala Dinas Pertanian Rakyat Propinsi Jawa Timur Nomor : Dok/2823/I-a yang bersumber pada SK Gubernur/KDH Prop. Jatim Nomor 3a/54/D.P.P th. 1954 Junto Keputusan Presiden RI nomor 319 tahun 1969. Setelah tiga bulan diresmikan, RCIPI diganti nama menjadi RCIP (Radio Khusus Informasi Pertanian) Wonocolo. Kemuadian semenjak dikeluarkan aturan tentang EYD yang disempurnakan maka pada tahun 1972 nama RCIP berganti lagi menjadi RKIP (Radio Khusus Informasi Pertanian) Wonocolo.<sup>17</sup>

Di pilihnya radio sebagai media penyuluhan pertanian tidak lepas karena radio memiliki kelebihan yang mampu menjangkau wilayah secara luas hingga pelosok desa yang tidak dapat dijangkau oleh penyuluh lapangan ataupun media lain seperti koran. Selain itu, radio juga sudah tersebar di desa-desa. Di Jawa Timur penyuluhan itu sulit, cara bertaninya masih tradisional. Karena itu dicarikan media penyuluhan yang tepat yaitu radio.<sup>18</sup> Pada 16 Juli 1969 siaran percobaan dilakukan pertama kali menggunakan antena bambu seadanya dengan kekuatan pemancar 50 watt memakai gelombang 64 SW. Dalam siaran percobaan tersebut ternyata mendapatkan hasil yang bagus, siaran radio mampu menjangkau wilayah Surabaya, Sidoarjo, Jombang dan sekitarnya.<sup>19</sup>

Pada tahun-tahun pertama setelah diresmikan, program siaran diselenggarakan dengan kerjasama RKIP Wonocolo dengan Radio Republik Indonesia (RRI) studio Surabaya dalam rangka Siaran Pedesaan.<sup>20</sup> Siaran pedesaan<sup>21</sup> dipancarkan melalui dua pemancar dari RRI studio Surabaya dan RKIP Wonocolo. Pada tahun 1979 kerjasama antara RKIP Wonocolo dengan RRI Studio Surabaya terjadi. Jika awalnya penyusunan materi dilakukan kerjasama antara kedua belah pihak, pada tahun 1979 sudah tidak dilakukan lagi, hal ini karena RRI Studio Surabaya sudah memiliki tim tersendiri yang bertugas untuk menyusun materi siaran pedesaan. Meski tidak bekerjasama dalam pembuatan materi, RKIP Wonocolo tetap bekerjasama dalam melakukan relay siaran pedesaan yang dilakukan oleh RRI Surabaya.<sup>22</sup>

Tahun 1974 atas permintaan beberapa pihak dan agar mampu mengcover seluruh wilayah Jawa Timur dalam persiapan pekan nasional pertemuan kontak tani ke IV (Penas IV) di Jember, pemancar RKIP ditingkatkan

menjadi 1500 watt.<sup>23</sup> Ketika daya RKIP 1500 watt, tidak diduga ternyata jangkauan siaran mampu menjangkau di daerah seluruh Indonesia, dari ujung barat Pulau Sumatra hingga ujung timur Pulau Papua bahkan mampu menjangkau ke luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari surat-surat pendengar yang masuk dari berbagai wilayah di Indonesia termasuk juga surat dari luar negeri, seperti ASIA,, Australia, Eropa, Amerika, Afrika.<sup>24</sup>

Pada sekitar tahun 1988 RKIP Wonocolo mendapat teguran dari Lanudal Juanda karena dianggap mengganggu pemancar siaran penerbangan. Hal ini dikarenakan gelombang siaran RKP gelombang SW dikabaran pernah terdengar di siaran operator pilot pesawat ketika sedang terbang. Karena itu gelombang SW dimatikan dan pemancar AM yang awalnya 500 wat ditingkatkan menjadi 1000 watt.<sup>25</sup>

Tahun 1993 dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, RKIP merubah mobil Unit Film menjadi Mobil unit siaran luar yang dilengkapi pemancar FM 105,95 dengan kekuatan 100 Watt.<sup>26</sup> Pemancar FM ini digunakan sebagai salah satu upaya untuk menyiarkan siaran lokal ketika RKIP memiliki acara siaran di daerah lokal. Tahun 2000 berdasar data PRSSNI Jawa Timur ternyata frekuensi AM 1.458 KHz juga dipakai radio lain, dengan kerendahan hati RKIP bergeser ke AM 1.467 KHz dan daya diturunkan menjadi 500 wat dan bertahan hingga saat ini.<sup>27</sup> Perubahan kekuatan pemancar RKIP Wonocolo yang semakin kecil di Era Reformasi hanya dapat menjangkau wilayah Surabaya dan sekitarnya.<sup>28</sup>

## B. Program Siaran RKIP Wonocolo Tahun 1970-1998

Pada tahun 1970-1998 adalah masa pemerintahan Orde Baru. Masa ini menempatkan bidang pertanian menjadi prioritas utama pembangunan pemerintah dalam program Repelita. Saat itu program utama pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi pangan ke arah swasembada beras.<sup>29</sup> Dari awal didirikan hingga akhir Orde Baru pada tahun 1998, berdasarkan laporan PIP dan BIP Wonocolo beserta hasil wawancara kepala studio dan penyiar, program siaran RKIP secara umum dapat dikategorikan menjadi empat katagori program siaran yaitu rogram Siaran Pertanian, Program Siaran Hiburan, Program Siaran Berita atau Penerangan, dan Program Religi.

### a. Program Siaran Pertanian

<sup>16</sup> Agus Sudjtmiko, dkk. *Op., Cit.*, hal. 1

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pak Abdul Rouf, penyiar RKIP Wonocolo, 11 Juni 2017

<sup>19</sup> Wawancara dengan Pak Untung Surodjo, Kepala Studio RKIP Wonocolo, 12 Juni 2017

<sup>20</sup> Surat Penegasan dari Kepala Studio RRI Surabaya No. S.14.1.6. tgl 28 Agustus 1970 tentang penggunaan RCIP

<sup>21</sup> Siaran Pedesaan adalah siaran pendidikan yang khusus ditujukan kepada penduduk di pedesaan. Tujuannya adalah untuk membantu desa mendapatkan keterangan/informasi, memperoleh pengetahuan serta latihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta sebagai penggerak pembangunan agar supaya desanya dapat mencapai suatu tingkatan tertentu didalam pembangunan secara nasional

<sup>22</sup> Wawancara dengan Pak Agus Sudjtmiko, Kepala Studio RKIP Wonocolo sebelum Pak Untung, 20 Juni 2017

<sup>23</sup> Agus Sudjtmiko, dkk. *Op., Cit.*, hal 11

<sup>24</sup> *Lima Tahun kegiatan Pusat informasi Pertanian Wonocolo Surabaya 1970-1975.* Op., Cit, Hal.42

<sup>25</sup> Wawancara dengan Pak Untung Surodjo, Kepala Studio RKIP Wonocolo, 12 Juni 2017

<sup>26</sup> Agus Sudjtmiko, dkk. *Op., Cit.*, hal 12

<sup>27</sup> *Ibid.*,

<sup>28</sup> Wawancara dengan Pak Untung Surodjo, Kepala Studio RKIP Wonocolo, 12 Juni 2017

<sup>29</sup> Agus Sudjtmiko, Dkk, *Memori 30 Tahun RKIP Wonocolo*, (Surabaya:RKIP Wonocolo, 2000), hal. 1.

Program siaran pertanian adalah program yang memiliki tujuan utama transfer pengetahuan dan teknologi moderen pertanian guna pembangunan dan peningkatan produksi pertanian di masyarakat. Secara umum program siaran pertanian berisi tentang pengetahuan teknik dan teknologi baru pertanian, informasi kebijakan pembangunan pertanian, siaran kesejahteraan keluarga petani, serta perkembangan berita pertanian baik nasional ataupun daerah. Siaran pertanian ditujukan kepada para petani dan keluarga tani di pedesaan.

Pada masa Orde Baru, program siaran pertanian RKIP Wonocolo terdiri dari 11 program siaran tetap, yaitu 1) Teknik Pertanian 2) Ruang Bimas 3) Ruang Wanita tani 4) Pemuda tani 5) Putra tani 6) Siaran Pedesaan 7) Berita Pertanian 8) Bacaan Majalah Pertanian 9) Jawaban Surat-Surat 10) Pembinaan kelompok Pendengar 11) Bingkisan ibu-ibu.

#### b. Program Siaran Hiburan

Selain sebagai media informasi pertanian, RKIP Wonocolo juga menyajikan program siaran hiburan untuk pendengarnya yang mayoritasnya adalah para petani di pedesaan. Sebagai siaran yang paling diminti masyarakat, siarna hiburan juga dimaksimalkan oleh RKIP Wonocolo sebagai media penyisipan informasi penyuluhan pertanian dalam siaran hiburan yang diudarkan. Bentuk penyisipan informasi pertanian ini dilakukan dengan cara ketika pemutaran lagu-lagu hiburan, ketika awal-awal atau tengah-tengah atau akhir biasanya disisipi informasi pertanian oleh penyiar RKIP.

Secara umum, pada masa Orde Baru program siaran hiburan RKIP Wonocolo terdiri dari (1) Hiburan Pagi (2) Hiburan Siang (2) Hiburan Malam (3) Bingkisan Malam Minggu (4) Kontak pendengar Setia (5) Salam dan Pesan Lagu (6) Kesenian Daerah dan (7) Wayang Kulit semalam suntuk

#### c. Program Siaran Warta Berita dan Penerangan

Selain program siaran pertanian dan hiburan, RKIP Wonocolo juga memiliki program siaran katagori Warta berita dan penerangan. Program siaran berita adalah wujud implentasi peraturan pemerintah mengenai radio siaran pada masa Orde Baru yang diwajibkan relay siaran warta berita RRI Pusat dan daerah. Kewajiban relai ini diatur dalam SK MENPEN RI Nomor 39/KEP/MENPEN/1971, SK MENPEN Nomor 24/KEP/MENPEN/1978, SK MENPEN RI nomor 226/KEP/MENPEN/1984, dan Instruksi Dirjen RTF DEPEN RI no 01/inst/dirjen/rtf/1985 yang mengatur bahwa semua radio di Indonesia selain RRI termasuk radio pemerintah daerah untuk melakukan wajib relai pada acara warta berita RRI pusat dan daerah serta tidak diperbolehkan untuk melakukan siaran politik.

Sedangkan siaran penerangan adalah siaran dalam rangka menginformasikan kebijakan pembanguan pemerintah pada masa Orde Baru. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan penerangan dalam releita I yaitu untuk meningkatkan pengertian, kesadaran serta dukungan partisipasi masyarakat terhadap rencana dan usaha-usaha pembangunan.<sup>30</sup>

Siaran warta berita di RKIP nampak dalam program siaran (1) Warta Berita RRI Pusat dan Daerah, sedangkan siaran penerangan nampak pada program acara (1) Pembinaan KB (2) Pembinaan P4.

#### d. Program Siaran Religi

Program siaran religi berisi ceramah agama. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran hidup beragama khususnya, kehidupan rokhaniah umumnya, sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia.

### C. Program Siaran RKIP Wonocolo Tahun 1998-2009

#### a. Program Siaran Pertanian

Jika pada masa Orde Baru program siaran pertanian RKIP Wonocolo terdiri dari 11 program siaran tetap, yaitu 1) Teknik Pertanian 2) Ruang Bimas 3) Ruang Wanita tani 4) Ruang Pemuda tani 5) Ruang Putra tani 6) Siaran Pedesaan 7) Berita Pertanian 8) Bacaan Majalah Pertanian 9) Jawaban Surat-Surat 10) Pembinaan kelompok Pendengar 11) Bingkisan ibu-ibu, maka pada masa Reformasi program siaran pertanian RKIP Wonocolo yang masih bertahan hanya program siaran Teknik Pertanian dan Berita Pertanian untuk para petani. Program siaran pertanian yang ditujukan untuk keluarga tani pada masa Reformasi sudah tidak disiarkan lagi.

Perbedaan program siaran yang mencolok ini terjadi karena perbedaan kondisi geografis dan demografis pendengar RKIP Wonocolo disebabkan perubahan kekuatan pemancar radio. Jika pada masa Orde Baru jangkauan mampu radius Jawa Timur dan sekitarnya maka pada Reformasi, pemancar RKIP hanya bisa menjangkau radius Surabaya dan sekitarnya. Surabaya merupakan daerah yang didominasi oleh sektor Industri, perdagangan dan Jasa. Dari data tahun 2001, kontribusi PDRB Surabaya sektor pertanian memiliki rata-rata sekitar 2-3%.<sup>31</sup> Dan berdasarkan sensus penduduk 2010, berdasar data penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utamanya hanya 15.402 orang yang bekerja dalam sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan) atau sekitar 1,2%<sup>32</sup>

Di era Revormasi, konten RKIP tidak seperti dulu. Hal ini dikarenakan kurang efektifnya penyuluhan melalui radio. Hal ini karena para petani sudah tidak lagi mendengar radio. Materi di era revormasi banyak merupakan ulangan-ulangan materi yang masih relevan dengan pertanian di era ini<sup>33</sup>

#### b. Program Siaran Hiburan

Di era Reformasi eksistensi radio masih sebagai media hiburan masyarakat. Jika pada masa Orde Baru, hiburan didominasi oleh genre kebudayaan jawa seperti lagu gending-gending, wayang, kroncong, melayu, macapat, dan kesenian daeran, maka pada era Reformasi

<sup>30</sup> Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Jendral Soeharto di Depan Sidang Dewan Perwakilan Rakyat 15 Agustus 1974. (Jakarta: Departemen penerangan RI), Hal 130

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 7.

<sup>32</sup> Data Sensus Penduduk 2010 Kota Surabaya.

<sup>33</sup> *ibid*

dengan jangkauan pemancar siaran yang hanya seluas Surabaya sekitarnya maka hiburan yang disajikan sudah tidak sebatas bergenre kebudayaan Jawa saja. Lagu pop dan dangdut yang lagi trend dan disukai di era Reformasi ini juga disiarkan oleh RKIP Wonocolo. Program siaran hiburan RKIP pada masa Reformasi terdiri dari (1) Hiburan Pagi (2) Serba serbi keluarga (3) Warung pojok. (4) POP Kenangan masa lalu (5) Kesenian daerah (6) Manasuka gending Jawa. (7) Goyang senja (8) Bingkisan untuk anda (9) Hiburan malam (10) Goro-goro RPW (11) Arena Gaul (12) Wayang semalam suntuk.

#### c. Program Siaran Informasi Kesehatan

Program Siaran Informasi Kesehatan adalah program yang berisi dialog interaktif kesehatan. Didalamnya dibahas dan disajikan informasi kesehatan dan promosi obat kesehatan dari RPW untuk para pendengar RKIP Wonocolo. Dilakukan setiap hari kecuali minggu pada pukul 09.00-10.00. Didalamnya diulas informasi seputar kesehatan dan obat yang direkomendasikan bagi para pendengar. Program siaran dialog interaktif kesehatan ini termasuk program siaran pengembangan RKIP Wonocolo untuk memberikan informasi kesehatan para pendengar setianya, barangkali ada yang sakit di radio bisa bantu<sup>34</sup>

#### d. Program Siaran Religi

Program siaran religi berisi ceramah agama. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran hidup beragama khususnya, kehidupan rohaniannya umumnya, sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia.

### D. Penyebab Perubahan Program Siaran Rkip Wonocolo Pada Tahun 1998

#### a. Kebutuhan Informasi Penyuluhan Pertanian Melalui Radio

##### a) Masa Orde Baru

Pertanian adalah sektor pembangunan utama pada masa Orde Baru. Krisis pangan pada masa awal pemerintah Orde Baru menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan impor beras untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Melihat sektor pangan adalah hal penting yang harus diselesaikan, tujuan utama dalam Repelita pertama adalah pembangunan pertanian Indonesia untuk mencapai Swasembada beras.

Wilayah pertanian Jawa Timur yang cukup luas, yaitu mencapai 59,35%, 73 % mata pencaharian rakyat

adalah petani<sup>35</sup> yang masih tradisional, serta masih sedikitnya jumlah penyuluh pertanian dilapangan<sup>36</sup> membuat pembangunan pertanian di Jawa Timur menjadi sangat berat. Karena itu Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur pada masa awal Repelita Orde Baru berupaya melakukan penyuluhan pertanian di Jawa Timur melalui media radio yaitu RKIP Wonocolo.

RKIP Wonocolo sebagai radio penyuluhan pertanian yang dimiliki Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur diharapkan mampu menjadi solusi sedikitnya jumlah penyuluh pertanian di lapangan di Jawa Timur. Dipilihnya radio sebagai media penyuluhan tidak lepas karena radio memiliki sifat cepat, mudah, murah dan dapat menjangkau ke seluruh wilayah hingga unit desa di Jawa Timur.

Cara bertani yang masih tradisional dan minimnya penyuluh di lapangan, serta tidak adanya media yang berfungsi sebagai pusat informasi pembangunan pertanian bagi para petani di pedesaan tentu menjadi hambatan bagi petani Jawa Timur dalam rangka peningkatan produksi, terlebih untuk mencapai Swasembada beras. Dengan mulai mengudaranya program siaran RKIP Wonocolo untuk Rakyat Jawa Timur pada tahun 1970 hal ini tentu menjadi sarana penyuluhan yang bermanfaat bagi masyarakat Jawa Timur guna membantu mereka dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi pertanian mereka.

RKIP Wonocolo menjadi radio yang selalu dicari pendengarnya karena informasi pertanian yang disajikan memiliki kredibilitas tinggi serta tidak dimiliki media lain seperti koran dan radio lain. Berada di bawah badan pemerintah yaitu Dinas Pertanian Jawa Timur, segala macam pengetahuan pertanian dan informasi pertanian di sebarakan melalui radio RKIP Wonocolo. Dahulu Petani bisa maju karena adanya sarana penyuluhan melalui radio pertanian RKIP Wonocolo. Kita juga mengombinasikan dengan program siaran hiburan gending-gending Jawa dan wayang yang disukai petani. Karenanya RKIP banyak di gemari para petani di pedesaan pada masa Orde Baru.<sup>37</sup>

Penyuluhan informasi pertanian melalui radio juga tidak lepas karena perkembangan media informasi pertanian di pedesaan pada masa Orde Baru didominasi oleh media radio. Radio menjadi media yang paling diminati masyarakat dikarenakan komposisi penduduk pedesaan berpendidikan rendah dan banyak buta huruf. Informasi melalui radio masih bisa dimengerti dari pada informasi melalui media koran. Komposisi penduduk yang mayoritas petani menjadikan kebutuhan informasi akan pertanian pada masa Orde baru memiliki porsi yang lebih banyak.

Karena itu, radio di pedesaan pada masa Orde Baru menjadi pilihan sebagai sumber mendapatkan informasi karena media ini masih dapat dimengerti oleh mereka yang buta huruf, karena sifatnya yang auditif. Karena itu penyuluhan pertanian melalui media radio pada masa Orde Baru memiliki peran strategis dalam rangka mencapai

<sup>34</sup> *Ibid.*,

<sup>35</sup> Lima Tahun kegiatan Pusat informasi Pertanian Wonocolo Surabaya 1970-1975. (Surabaya : Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur, 1975). Lampiran VI.I. hal. 1.

<sup>36</sup> Radio Pertanian Wonocolo. *Sejarah Radio Pertanian Wonocolo*, (<http://web.radio.pertanianwonocolo.com/>), diakses 26 Maret 2017)

<sup>37</sup> Wawancara Pak Anang, Kepala Labdis Wonocolo, 2 Juli 2017

swasembada beras. Penyuluhan melalui radio dinilai lebih tepat dan cepat dari pada media lain yang berkembang saat itu.

Kebutuhan informasi pertanian menjadi hal yang sangat penting bagi pembangunan pertanian di Jawa Timur pada masa Orde Baru untuk menunjang kebijakan pembangunan pertanian pemerintah dalam Repelita yaitu untuk tercapainya swasembada beras. Minimnya jumlah penyuluh lapangan di Jawa Timur menyebabkan RKIP Wonocolo sebagai media informasi pertanian di Jawa Timur dituntut untuk mampu memberikan sajian program siaran pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani. Secara umum program siaran pertanian yang disiarkan oleh RKIP Wonocolo berisi tentang pengetahuan teknik, informasi pembangunan pertanian pemerintah, siaran kesejahteraan keluarga petani, serta perkembangan berita pertanian baik secara nasional dan regional.

Program siaran pertanian RKIP Wonocolo pada masa Orde Baru yaitu : 1) Teknik Pertanian 2) Ruang Bimas 3) Ruang Wanita tani 4) Pemuda tani 5) Putra tani 6) Siaran Pedesaan 7) Berita Pertanian 8) Bacaan Majalah Pertanian 9) Jawaban Surat-Surat 10) Pembinaan kelompok Pendengar 11) Bingkisan ibu-ibu.

Semua program siaran pertanian yang disiarkan merupakan wujud kebijakan pembangunan pertanian dari pemerintah pusat yang harus disebarkan hingga wilayah unit desa di Jawa Timur. Hal ini tidak lepas dari wujud pembangunan pertanian pada masa Orde Baru yang bersifat terpusat. Artinya jika pusat memiliki program pertanian tertentu, maka program ini harus disalurkan ke bawah hingga wilayah unit terkecil yaitu unit desa.

Segmentasi pendengar RKIP Wonocolo di Jawa Timur yang mayoritas penduduknya adalah 73 % bermata pencaharian sebagai petani<sup>38</sup> menyebabkan posisi RKIP sebagai media penyuluhan pertanian melalui radio mendapat respon dan atensi dari masyarakat yang tinggi. Karena sarana penyuluh sedikit, kita dulu banyak dicari. Kita sangat dibutuhkan. Sehingga banyak yang mendengarkan kita. Kita dulu adalah pusat informasi pertanian.<sup>39</sup> Program penyuluhan pertanian melalui media radio bertujuan memberikan pengetahuan kepada petani agar mereka berubah perilaku, ketrampilan dan sikap petani agar mereka berusaha tani lebih efisien, lebih efektif dengan produksi yang optimal.<sup>40</sup>

Dengan adanya siaran radio yang dikhususkan pada sektor pertanian di masyarakat menunjukkan bahwa pada masa Orde Baru siaran RKIP memiliki peran yang besar dalam penyuluhan pertanian Jawa Timur. Tidak hanya fokus memberikan siaran kepada para petani. Pada masa Orde Baru program siaran juga diarahkan untuk mengkader para penerus keluarga petani dari putera tani hingga pemuda tani. Tujuannya adalah agar upaya pembangunan tidak terputus dan bisa dilaksanakan dengan berkesinambungan antar generasi ke generasi petani di Jawa Timur.

Selain mempunyai program siaran mengenai informasi pertanian, RKIP juga menyisipkan informasi pertanian didalam program siaran hiburannya. Masyarakat tani desa yang memiliki kesukaan terhadap musik-musik budaya jawa tentu menjadi cela RKIP dalam upaya pembangunan pertanian melalui siaran hiburan. Saat itu hiburan masyarakat di pedesaan adalah radio.

Respon masyarakat terhadap keberadaan RKIP wonocolo pada masa Orde Baru bisa dilihat dari banyaknya surat yang masuk serta banyaknya kelompok pendengar radio pertanian RKIP Wonocolo. Sejak berdiri pada masa Repelita Pertama, selama lima tahun menyelenggarakan program siaran 1970-1974, RKIP telah menerima surat dari pendengarnya sebanyak 3.174 pucuk surat dan memiliki 1.233 Kelompok pendengar di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa Orde Baru atensi petani terhadap keberadaan siaran RKIP Wonocolo dalam mendapatkan informasi pertanian sangat tinggi. Hal itu juga diperkuat bahwa pada tahun 1974 RKIP Wonocolo mendapatkan pengukuhan dari penelitian yang diadakan oleh *Rural Radio Advisory Project-Studguard West Germany* yang menyatakan bahwa RKIP Wonocolo adalah radio penyelenggara siaran pedesaan yang paling banyak didengar di 6 (enam) propinsi Indonesia.<sup>41</sup> Konsistensi dan upaya yang terus dilakukan dalam siaran pertanian oleh RKIP Wonocolo untuk terus melakukan penyuluhan melalui Program siarannya sejak tahun 1970 akhirnya membawakan hasil pada tahun 1984 hingga pada akhirnya indonesia mampu menjadi negara swasembada beras ang terwujud pada tahun 1984.

#### b) Masa Reformasi

Pembangunan pertanian yang terus dilakukan sejak pemerintah Orde Baru di bawah komando presiden Soeharto pada akhirnya terhenti di tahun 1998 ketika kondisi perekonomian di Asia Tenggara semakin memburuk. Semenjak diturunkannya Presiden Soeharto seakan gaung agenda pembangunan pertanian tidak lagi menjadi sektor utama di Indonesia namun lebih menitik beratkan pada sektor perdagangan, industri dan jasa.

Pada Masa reformasi, segmentasi pendengar RKIP mengalami perubahan sebagai akibat perubahan kekuatan pemancar radio. Jika pada masa Orde Baru jangkauan mampu radius Jawa Timur dan sekitarnya maka pada Reformasi, pemancar RKIP hanya bisa menjangkau radius Surabaya dan sekitarnya. Surabaya merupakan daerah yang didominasi oleh sektor Industri, perdagangan dan Jasa.

Kota Surabaya dengan jumlah penduduk hampir 3 juta jiwa, merupakan kota terbesar kedua Indonesia. Sektor perdagangan mampu menyumbang 29,50% pada tahun 1991 dan terus meningkat menjadi 33,86% pada tahun 2001 dari PDRB Surabaya. Saat ini, di Surabaya diperkirakan terdapat 11.142 pabrik yang menyerap 309.223 tenaga kerja.<sup>42</sup> Sektor perdagangan telah menyerap sedikitnya 1.394.141 tenaga kerja, yang bekerja

<sup>38</sup> Lima Tahun kegiatan Pusat informasi Pertanian Wonocolo Surabaya 1970-1975. (Surabaya : Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur, 1975). Lampiran VI.I. hal. 1.

<sup>39</sup> Wawancara Pak Anang, Kepala Labdis Wonocolo, 2 Juli 2017

<sup>40</sup> Ibid.,

<sup>41</sup> Agus Sudjatmiko, Dkk, *Memori 30 Tahun RKIP Wonocolo*, (Surabaya:RKIP Wonocolo), hal.3.

<sup>42</sup> *Profil Kota Surabaya*, (<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/surabaya.pdf>), Hal. 5.

pada 109.132 unit pedagang non-formal dan 58.686 unit pedagang formal.<sup>43</sup>

Dari data tahun 2001, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Surabaya yaitu sektor industri pengolahan (34,29%), kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (32,47%), sektor bangunan (9,77%), sektor pengangkutan dan komunikasi (9,6%). Sedangkan sektor lainnya (13,87%) meliputi sektor pertambangan, pertanian, jasa-jasa, listrik, dan gas rata-rata 2-3%.<sup>44</sup> Dan berdasarkan sensus penduduk 2010, data penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utamanya hanya 15.402 orang yang bekerja dalam sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan) atau sekitar 1,2 %<sup>45</sup>

Dengan perubahan jangkauan pemancar yang berakibat pada perubahan segmentasi geografis di wilayah Surabaya dan sekitarnya tentu berdampak pada kebutuhan rakyat Surabaya yang tidak didominasi oleh pertanian. Jika di daerah Jawa Timur pada masa Orde Baru yang mayoritas penduduknya adalah pertanian yang memiliki kebutuhan informasi pertanian lebih tinggi berubah ke daerah Surabaya sekitarnya yang mayoritas ekonomi penduduknya berada di sektor industri, perdagangan dan jasa dengan kebutuhan informasi yang lebih rendah. Dengan jangkauan wilayah perkotaan siaran hiburan menjadi salah satu andalan program siaran RKIP Wonocolo selain menjalankan visi utamanya menyebarkan informasi pertanian melalui radio.

Surabaya sebagai pusat ibu kota Jawa Timur yang berkembang sebagai kota industri, perdagangan, dan jasa menyebabkan mayoritas penduduknya juga menggantungkan ekonomi pada sektor tersebut. Hal ini menjadikan informasi RKIP Wonocolo sebagai radio khusus informasi pertanian kurang sesuai dengan segmentasi pendengarnya yang hanya sekitar 1,2 % dari jumlah penduduknya yang berkerja di sektor pertanian.

Dengan adanya perubahan segmen geografis dan demografis yang berbeda tentu berdampak pada program siaran RKIP Wonocolo pada kategori Program siaran Pertanian. Dampak yang paling signifikan adalah Program siaran RKIP Wonocolo pada kategori Program siaran Pertanian pada masa Reformasi mengalami penurunan dari segi komposisi Program siarannya. Jika pada masa Orde Baru program siaran pertanian RKIP Wonocolo terdiri dari 11 program siaran tetap, yaitu 1) Teknik Pertanian 2) Ruang Bimas 3) Ruang Wanita tani 4) Ruang Pemuda tani 5) Ruang Putra tani 6) Siaran Pedesaan 7) Berita Pertanian 8) Bacaan Majalah Pertanian 9) Jawaban Surat-Surat 10) Pembinaan kelompok Pendengar 11) Bingkisan ibu-ibu, maka pada masa Reformasi program siaran pertanian RKIP Wonocolo yang masih bertahan hanya ada program siaran Teknik Pertanian dan berita pertanian. Itu pun segmentasinya lebih ditujukan pada para petani saja. Tidak seperti pada masa Orde Baru yang Program siaran pertanian juga ditujukan untuk keluarga tani, mulai dari wanita tani, Pemuda tani dan putra tani.

Meski begitu Program siaran pertanian masih disiarkan untuk memfasilitasi para penduduk Surabaya dan sekitarnya yang bermata pencaharian sebagai petani.

Perbedaan program siaran yang mencolok ini terjadi karena perbedaan kondisi geografis dan demografis pertanian yang semakin menurun serta mulai bergesernya pembangunan dari pertanian ke sektor industri. Pada masa Orde Baru di Jawa Timur dapat diketahui perkembangan pertanian sangat memprihatinkan, ekspor masih menjadi tujuan tersedianya pangan, jumlah penyuluh sedikit. Rendahnya pendidikan petani yang berdampak pada pertanian rakyat yang masih tradisional tentu sangat menghambat upaya mencapai swasembada beras. Karena itu RKIP memiliki misi cukup berat dalam rangka sebagai radio penyuluhan.

Selain itu pada masa Orde Baru, terutama pada masa awal pembangunan repelita pertama belum banyak media yang memungkinkan proses penyuluhan pertanian dengan cepat di Jawa Timur dalam rangka memperbaiki kondisi dan kapasitas pertanian yang masih tradisional. Karena itu peran radio dalam penyuluhan di masa Orde Baru memiliki peran yang cukup besar. Besarnya peran itu ditunjukkan dengan banyaknya program siaran RKIP dalam menyajikan siaran penyuluhan pertanian kepada akeluarga petani. Selain itu radio pada masa Orde Baru menjadi pilihan karena kondisi para petani pada masa Orde Baru kebanyakan berpendidikan rendah dan masih banyak buta huruf sehingga mendengarkan radio adalah media yang paling cocok untuk mereka.

Berbeda dengan kondisi di era Reformasi saat ini, dimana perkembangan teknologi komunikasi sudah mulai berkembang dan beraneka ragam, terlebih di Kota Surabaya dan sekitarnya. Peran penyuluhan informasi pertanian melalui radio dinilai kurang efektif karena hanya menampilkan audio saja. Selain itu secara geografis terjadi penurunan fungsi lahan pertanian seiring dan bertambahnya penduduk juga membuat kepemilikan lahan pertanian semakin sempit. Hal ini tentu membuat pertanian kurang mampu menjadi tulang punggung kesejahteraan keluarga. Akibatnya banyak para generasi petani menjual lahan kepada sektor lain dan beralih mata pencaharian di sektor industri. Meski perkembangan teknologi informasi semakin maju, penyuluhan informasi tetap dibutuhkan dalam rangka memajukan petani supaya sama membangun pertanian lebih maju dan produktif. Sebagai negara agraris, pertanian masih jadi tulang punggung perekonomian negara. Setiap saat rakyat tidak akan bisa lepas dengan produk pertanian. Produk kita setiap hari dari petani.<sup>46</sup>

## b. Regulasi Penyiaran Radio

### a) Masa Orde Baru

Media penyiaran dalam suatu negara tidak bisa dilepaskan dengan kekuasaan pemerintahan yang ada. Pada masa orde baru penyiaran radio selain RRI atau lebih dikenal radio Non RRI diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah (RSNP). Dalam aturan tersebut dijelaskan

<sup>43</sup> *Ibid.*, Hal 6

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 7.

<sup>45</sup> Data Sensus Penduduk 2010 Kota Surabaya. BPS Surabaya dalam angka 2010.

<sup>46</sup> *Ibid.*,

bahwa Radio Siaran tidak dipergunakan sebagai alat untuk kegiatan politik, kecuali RRI. kemudian dipertegas dengan peraturan pelaksanaan yang dikeluarkan menpen dalam SK MENPEN 39 1971 tentang Program Acara dan Isi Siaran RSNP sebagai gantinya radio diwajibkan menggabungkan diri relai siaran sentral RRI terutama warta berita RRI dan siaran pemerintah.

Sesuai dengan regulasi penyiaran yang ada radio dilarang menyiarkan kegiatan politik dan diwajibkan relai warta berita RRI. Hal ini disebabkan agar radio bisa dimanfaatkan dan dijaga dari kemungkinan negatif atau penyalahgunaan siaran yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan dan politik. Di era Orde Baru Regulasi yang ada menjadikan semua radio tidak diperbolehkan membuat berita politik. Berita politik hanya berasal relay warta berita RRI pusat yang dibuat oleh pemerintah. Mulai dari SK MENPEN RI Nomor 39/KEP/MENPEN/1971, SK MENPEN Nomor 24/KEP/MENPEN/1978, SK MENPEN RI nomor 226/KEP/MENPEN/1984, dan Instruksi Dirjen RTF DEPEN RI no 01/inst/dirjen/rtf/1985.

Dengan adanya aturan tersebut, pada masa Orde Baru semua siaran politik di semua radio di Indonesia seragam, yaitu warta berita dari wajib relay RRI, termasuk juga RKIP Wonocolo. RKIP Wonocolo berdasarkan aturan yang ada juga berkewajiban untuk melakukan relai dan tidak diperbolehkan melakukan kegiatan politik. Kewajiban tersebut sudah dilakukan RKIP semenjak diresmikan tahun 1970 siaran relai warta berita RRI Jakarta sudah dilakukan oleh RKIP Wonocolo.

Pada masa orde baru, program siaran Relai warta berita di RKIP Wonocolo dilakukan setiap hari sebanyak 6 kali Mulai pukul 05.00, 06.00, 07.00, 19.00, 20.00, 22.00. Dari ke 6 segmen jam siaran tersebut, informasi berita mengikuti apa yang di siaran RRI Jakarta. Selain wajib relai tersebut. Juga dilakukan wajib relai ketika ada siaran-siaran sentral presiden. Tidak ada perubahan waktu pada siaran warta berita RRI Jakarta, kecuali ada perubahan jam siaran dari RRI Pusat.<sup>47</sup>

Selain melakukan relai berita dari RRI pusat, RKIP Wonocolo juga melakukan relai berita dari RRI Surabaya. Relai warta berita ini dilakukan agar tidak hanya berita nasional saja yang di siarkan namun juga berita pembangunan dari Daerah Jawa Timur sendiri. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan diatas yang mewajibkan bahwa radio diharuskan merelai berita dari RRI daerah selain dari RRI pusat. Tujuannya agar berita pembangunan daerah dapat tersebar juga, tidak hanya berita nasional.

Dilakukannya wajib relai oleh pemerintah adalah bagian dari upaya pemerintah dalam menempatkan radio siaran pada masa Orde Baru untuk menyebar luaskan kebijakan pembangunan pemerintah. Secara tidak langsung dengan tidak diperbolehkannya membuat siaran politik dan wajib relai berita buatan pemerintahan, pemerintah Orde Baru menempatkan media masa sebagai media pembangunan dan pencitraan pemerintah untuk mempertahankan kekuasaan. Pada masa itu semua radio siaran beritanya sama yaitu dari RRI, termasuk RKIP

Wonocolo. Aturan relay di semua radio ini terus dilakukan hingga orde baru berakhir puncaknya saat Departemen Penerangan dilikuidasi.

#### b) Masa Reformasi

Selama 32 tahun orde baru berkuasa regulasi penyiaran radio memperlihatkan keotoriteran yang nampak dengan dilarangnya radio kecuali RRI untuk melakukan siaran politik dan diwajibkan melakukan relay warta berita. Serangkaian kebijakan melalui Departemen Penerangan telah memperlihatkan bahwa pemerintahan Orde baru menempatkan radio sebagai corong pemerintah dalam memberitakan capaian-capaian pembangunan pemerintah. Hal itu diperlihatkan dengan keluarnya aturan menteri penerangan yaitu SK MENPEN RI Nomor 39/KEP/MENPEN/1971, SK MENPEN Nomor 24/KEP/MENPEN/1978, SK MENPEN RI nomor 226/KEP/MENPEN/1984, dan Instruksi Dirjen RTF DEPEN RI no 01/inst/dirjen/rtf/1985 yang mengatur bahwa semua radio di Indonesia selain RRI termasuk radio pemerintah daerah untuk melakukan wajib relai pada acara warta berita RRI pusat dan daerah serta tidak diperbolehkan untuk melakukan siaran politik.

Secara tidak langsung aturan tersebut telah membatasi radio untuk secara mandiri menyusun program siaran beritanya dan terpaksa harus membenarkan apa yang disampaikan pemerintah melalui warta berita yang di relai. dengan aturan yang membatasi ini menyebabkan radio siaran dan masyarakat menilai Orde baru telah membatasi hak warganya dalam membuat dan menerima informasi yang seharusnya di jamin dalam undang2 bahwa setiap warga negara berhak atas keterbukaan informasi dan bebas dari otorisme pemerintah.

Hingga puncaknya adalah ketika tahun 1998 terjadi tuntutan rakyat dalam gaung reformasi diantara tuntutan itu adalah mewujudkan kebebasan pers. Hingga Bergesernya kekuasaan Soeharto, pemerintahan baru yang di pegang BJ habibi pun segera mengambil alih dalam rangka tuntutan reformasi. Dan dalam tempo tidak lebih dari enam bulan keluarlah SK Menpen NO 134 tahun 1998 yang menghapus aturan ketat terkait siaran radio. Dalam SK tersebut di atur tentang perubahan wajib relai siaran RRI bagi radio siaran NON RRI yang hanya diwajibkan relay 3 kali, yaitu pukul 06.00, 13.00 dan 19.00 berbeda dengan sebelum nya RKIP bahkan melaukan relay lebih dari 3 kali yaitu pukul 05.00, 06.00, 07.00, 19.00, 20.00, 22.00. selain itu, radio non RRI diizinkan membuat berita / menyiarkan berita sendiri. Berbeda dengan masa ordebaru yang radio siaran yang ada dilarang untuk dipergunakan siaran politik. namun pada aturan ini radio sudah diperbolehkan membuat atau menyiarkan siaran berita. Dengan keluarnya SK ini maka aturan ketat pemerintah saat presiden soeharto yang melarang radi siaran untuk membuat berita politik sudah dicabut.

Tidak berhenti disitu, setelah presiden Abdurahman wahid naik menggantikan habibi maka pada tahun 1999 Departemen Penerangan dilikuidasi Gusdur dengan alasan penerangan adalah urusan rakyat.<sup>48</sup> Likuidasi ini otomatis

<sup>47</sup> *Ibid.*,

<sup>48</sup> Masduki, *Menjadi Brodcester Proefsional*, (Yogyakarta:LKIS, 2004) Hal 1.

mencabut semua kewenangan yang dimiliki lembaga itu. Radio tidak lagi diwajibkan merelai RRI. Dengan suasana politik yang baru RKIP juga turut serta dalam menjalankan aturan baru yang ada. Dahulu takut sekarang lebih terbuka dan moderat dalam penyebaran kritik dan pembangunan. Depen dibubarkan. Demokratisasi pers dan media penyiaran sudah mulai bagus. Di era Reformasi RKIP Wonocolo sudah tidak lagi melakukan relai RRI.<sup>49</sup> Setelah Departemen Penerangan dilikuidasi, saat itu dimulailah masa-masa kebebasan tanpa regulasi dalam dunia penyiaran hingga disahkan UU No 32 tahun 2002 tentang penyiaran yang mengatur bahwasanya radio dibagi menjadi 3 jenis siaran, yaitu (1) radio publik menggantikan radio pemerintah (2) radio komersial (3) Radio komunitas.<sup>50</sup>

Seiring dengan adanya undang penyiaran yang baru ini RKIP sebagai bagian siaran tentu menyesuaikan dengan aturan penyiaran yang ada. Hingga tahun 2005 sejak dikeluarkannya PP tentang tiga jenis radio yang ada RKIP berusaha menyesuaikan. Sebagai radio milik pemerintah RKIP memilih menjadi radio komunitas hal ini sesuai dengan kondisi radio pertanian wonocolo yang memiliki visi misi utama sebagai radio yang melayani komunitas pertanian. Di Jawa Timur radio komunitas ada dalam wadah JRKI dan RKIP wonocolo menjadi bagian dari radio komunitas JRKI tahun 2007. Alasan RKIP menjadi radio komunitas karena secara historis semenjak RKIP Wonocolo lahir RKIP sudah menjadi radio yang mengkhususkan dan melayani pendengarnya untuk komunitas pertanian.<sup>51</sup>

## E. PENUTUP

### a. Kesimpulan

Salah satu teknologi komunikasi dan informasi adalah radio. Pada masa Orde Baru Pertanian menjadi prioritas pembangunan dalam Repelita untuk mencapai Swasembada Beras. Pada masa Repelita Pertama pembangunan pertanian di Jawa Timur dirasa cukup berat karena kondisi pertanian yang masih tradisional, minimnya jumlah penyuluh pertanian serta luasnya wilayah pertanian yang ada. Media yang tepat, murah dan cepat untuk melakukan penyuluhan adalah radio hingga lahirlah RKIP Wonocolo.

RKIP Wonocolo lahir sebagai wujud upaya Dinas Pertanian Rakyat Jawa Timur pada masa Repelita pertama pada masa Gubernur R.P. Mohammad Noer (1967-1976) melalui PIP dalam rangka mensukseskan swasembada beras di wilayah Jawa Timur. Pada masa Orde Baru, program siaran RKIP memiliki segmentasi utama petani dengan kategori siaran pertanian, hiburan, berita dan penerangan, serta religidengan dominasi siaran pertanian. Siaran Pertanian pada masa Orde Baru diarahkan untuk penyuluhan pertanian di pedesaan agar mereka mampu mendapatkan informasi mengenai teknologi pertanian yang lebih moderen dalam rangka peningkatan produksi pertanian. Siaran hiburan disajikan untuk

memenuhi selera pendengar dipedesaan yang menyukai hiburan yang bernuansa kebudayaan Jawa. Siaran berita dan penerangan terdiri dari warta berita RRI pusat dan daerah, hal ini sebagai akibat dari regulasi pemerintah Orde Baru yang melarang siaran politik dan mewajibkan radio siaran untuk relai warta berita pemerintah melalui RRI.

Pada era Reformasi, program siaran terdiri dari kategori pertanian, hiburan, religi dan informasi dengan dominasi siaran hiburan selain tugas utama sebagai media penyuluh pertanian. Diantaranya disebabkan karena perubahan jangkauan pemancar RKIP Wonocolo di era Reformasi hanya sejauh wilayah Surabaya dan sekitarnya sesuai ketentuan radio komunitas yang membatasi daya pemancar tidak boleh besar-besaran. Kebutuhan informasi di wilayah Surabaya didominasi sektor industri dan jasa daripada pertanian. Semenjak dikeluarkannya keputusan Menpen No 134 tahun 1998 serta dilikuidasinya Departemen Penerangan pada tahun 1999, RKIP Wonocolo tidak lagi melakukan relai Warta berita RRI.

### b. Saran

Sebagai radio pertanian yang pernah memiliki kontribusi besar dalam bidang pertanian pada masa Orde Baru seiring dengan perubahan teknologi seharusnya RKIP Wonocolo mampu menyesuaikan dan mengaktifkan kembali program siarannya yang lebih intensif di jangkauan yang ada, meski hanya wilayah Surabaya dan sekitarnya. Perlu pembinaan, dukungan, dan perhatian lebih dari dinas terkait dalam rangka memajukan kembali dan memaksimalkan kembali fungsi radio sebagai radio pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Dokumen:

- Keputusan Menteri Penerangan RI No. 71/Kep/Menpen/1970 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Pembinaan Siaran Radio Yang Diercayakan Kepada Pemerintah Daerah.  
Surat Dirjen Postel Nomor 889/Dittel/K/1977 tentang Status Radio Khusus Pemerintah Daerah  
Surat Deppen No 2080 Tahun 1991 Perihal RSPD  
Surat Departemen Penerangan Urusan Radio dan Televisi Studio RRI Surabaya nomor S.14.1.6 tentang penggunaan RKIP, tanggal 28 Agustus 1970.  
PP RI No. 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah (RSNP)  
SK Mentri Penerangan RI No. 39/KEP/MENPEN/1971 tentang Isi Siaran Radio Siaran Non Pemerintah (RSNP)  
SK Mentri Penerangan RI No. 39/KEP/MENPEN/1971 tentang Petunjuk Umum Tentang Kebijakan Penyelenggaraan Acara Serta Isi Siaran Bagi RSNP

<sup>49</sup> Wawancara dengan Pak Untung Surodjo, Kepala Studio RKIP Wonocolo, 12 Juni 2017

<sup>50</sup> Masduki, Op.Cit., hal. 3.

<sup>51</sup> *Ibid.*,

SK Menteri Penerangan RI No.24/KEPMENPEN/1978 tentang perubahan atas pasal-pasal dalam SK Menteri Penerangan RI No.39/KEP/MENPEN/1971

SK Menteri Penerangan RI No. 226/KEP/MENPEN/1984 tentang penyempurnaan pasal-pasal dalam surat keputusan menteri penerangan RI No.24/KEPMENPEN/1978

Instruksi Dirjen RTF ttg Penyelenggaraan Siaran Non RRI

Menpen No. 134 Tahun 1998 tentang Perubahan Relai Wajib Siaran RRI,

Penggunaan Bahasa, Bahan Siaran, dan Penyelenggaraan Siaran Berita

Oleh Radio Siaran Non RRI

UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran

PP No. 51 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas

Surat Keterangan Anggota Radio Komunitas Radio Pertanian Wonocolo No. 01/JRK Jatim/XII/2009

Laporan PIP Wonocolo tahun 1975

Laporan BIP Wonocolo tahun 1979-1989

Berkas Perizinan RKIP Wonocolo Tahun 1989

#### **Wawancara:**

Abdul Rouf, penyiar RKIP Wonocolo, 11 Juni 2017

Agus Sudjatmiko, Kepala Studio RKIP Wonocolo ke II, 20 Juni 2017

Anang, Kepala Labdis Wonocolo, 2 Juli 2017

Untung Surodjo, Kepala Studio RKIP Wonocolo ke III, 12 Juni 2017

#### **Majalah:**

*Majalah Prisma*, Edisi 3, Tahun 1980

#### **Buku:**

Agus Sudjatmiko Dkk. 2000. *Memori 30 Tahun RKIP Wonocolo*. Surabaya: RKIP Wonocolo.

Astrid, S Susanto.. *Komunikasi Kontemporer*. Bandung: Bina Cipta.

Astrid, S Susanto. 1982. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Bina Cipta

Departemen Pertanian. 1978. *10 Tahun Departemen Pertanian 1968-1978*. Jakarta: Departemen Pertanian

Departemen Penerangan RI. 1974. *Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Jendral Soeharto*. Jakarta: Departemen Penerangan RI

Ginandjar Kartasmita Dkk. 1995. *30 Tahun Indonesia Merdeka 1960-1975*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Eduard Depari dan Colin MacAndrews. 1985. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Effendy, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung: Mandar Maju.

Pusat Informasi Pertanian. 1970. *Penyuluh Pertanian Spesialis*. Surabaya: Pusat Informasi Pertanian

Kasdi, Aminuddin. 2001. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa Press.

Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LKIS

Martaamidjaja A.S. 1978. *Kelompok Pendengar Siaran Pedesaan, Peranan dan Manfaatnya. Himpunan Materi Pembahasan pada Lokakarya Siaran Pedesaan di Seluruh Indonesia*. Jakarta: Direktorat Penerangan Daerah Departemen Penerangan.

Mardikanto, Totok. 1994. *Bunga Rampai pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Zakbah Dkk. 1997. *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan Dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

#### **Jurnal:**

Satmoko S Dkk. January 2007. "Format Majalah Udara Pada Siaran Pedesaan Di RRI (Radio Republik Indonesia) Semarang (The Format Of "Majalah Udara" At Rural Broadcast In Rri Semarang)". *Journal of Animal Agricultural Socio-economics No. 3*

Stevent. 2017. "Motif Pendengar Radio Pertanian Wonocolo 1449 KHz" *Jurnal E-Komunikasi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya. Vol 5. No. 2

#### **Internet:**

Data Sensus Penduduk Tahun 2010 Kota Surabaya. (<https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabelprint?wid=3578000000&tid=291&lang=id&fi1=58&fi2=3>, diakses 15 Juli 2019)

*Profil Kota Surabaya*. (<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/surabaya.pdf>, diakses 15 Juli 2019)

Radio Pertanian Wonocolo. *Sejarah Radio Pertanian Wonocolo*, (<http://web.radio.pertanianwonocolo.com/>, diakses 26 Maret 2017)